

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Requiem merupakan komposisi musik gereja yang biasanya dimainkan untuk mengenang kematian seseorang. Pada karya *Requiem*, Op.66, David Popper yang adalah seorang pemain cello, pedagog dan juga komposer menulis karya ini untuk mengenang kematian Daniel Rahter. Daniel Rahter merupakan penerbit dari karya-karya dan juga teman baik dari Popper. *Requiem*, Op. 66 karya David Popper merupakan karya yang paling mengharukan di antara karya-karya lainnya yang lebih bersifat *virtuoso*.⁸³ Karya Requiem lazim ditulis dengan vokal sebagai *soloist*, tapi Popper menulis dengan cello sebagai *soloist* dan tidak ada bagian vokal pada karya tersebut. Selain itu, Popper menulis *Requiem*, Op.66 hanya dengan satu *movement* yang berdurasi sekitar 7-8 menit.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi ekspresi David Popper atas kematian Daniel Rahter dalam karya *Requiem*, Op.66. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan metode kualitatif dengan studi literatur yang berupa studi pustaka, studi audio dan analisis musik. Dari hasil penelitian yang telah dikumpulkan, peneliti mendapatkan bahwa karya *Requiem*, Op.66 merupakan salah satu karya Requiem yang ditulis dengan format berbeda, yakni dengan menggunakan format cello sebagai *soloist*. Karya ini menjadi karya Requiem

⁸³ Raymond Silvertrust, "David Popper: Requiem for Three Cello and piano Op.66,"

pertama yang ditulis tanpa vokal. Pada tahun 1991 terdapat juga Requiem yang ditulis tanpa vokal oleh seorang komposer asal Jerman yang bernama Hans Werner Henze. Karyanya berjudul *Requiem "Nine Sacred Concertos for Piano Solo, Trumpet Concertante and large Chamber Orchestra"*. Karya ini dimainkan oleh piano sebaga *soloist* dan diiringi dengan orkestra. Pada karya ini Henze menulis dengan 9 *movement* yang berdurasi sekitar 70 menit. Hal ini merupakan sesuatu yang juga berbeda dari karya Requiem Popper.

Dari hasil analisis yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa Popper memakai *line imitative counterpoint* yang juga dipakai oleh *soloist* vokal pada karya-karya Requiem lainnya. Pergerakan melodi yang dipakai cenderung berjarak *step wise motion* dan berbentuk *archshaped melody motion* yang menyerupai cello yang sedang bernyanyi. Dalam hal ini peneliti berasumsi bahwa penggunaan elemen musik tersebut merupakan cara David Popper menggambarkan ungkapan hatinya yang dalam untuk Daniel Rahter. Pada bagian akhir karya ini Popper menutup dengan ketenangan, seakan-akan Popper sudah merelakan kematian Daniel Rahter.

Selain penggunaan format yang berbeda, Popper juga menggunakan tangga nada yang tidak biasa ia pakai, yaitu F sharp minor. Pada karya lainnya Popper cenderung memakai tangga nada yang memiliki *open string* pada Cello, yaitu D major dan G major. Dalam jurnal *Ideen zu einer Aesthetik der Tonkunst* (1806) yang ditulis oleh Christian Schubart, F sharp minor merupakan kunci yang suram yang menandakan kebencian dan ketidakpuasan akan hal yang terjadi. Sebagai contoh, karya Joseph Haydn yang berjudul "*Symphony No.45 in F sharp*

minor” dikenal dengan sebutan “*Farewell*”. Karya ini ditulis untuk menggambarkan rasa kesedihan para musisi Esterházy yang sedang berada di Hungary dan sudah lama tidak bertemu keluarganya, yang pada akhirnya meninggalkan pangeran Nikolaus Esterházy yang memutuskan untuk tetap tinggal di Hungary. Pada bagian akhir, Haydn memakai *chord* F sharp major untuk mengucapkan selamat tinggal kepada sang pangeran. Menurut penulis, pemilihan tangga nada F sharp minor bukanlah suatu kebetulan. Popper menggunakan tangga nada dan *chord* akhir yang sama pada *Requiem*, Op.66. Ada kemungkinan bahwa Popper ingin mengungkapkan kesedihannya atas kematian Daniel Rahter dan mengucapkan selamat tinggal pada teman baiknya, Daniel Rahter.

Popper membuat karya *Requiem* ini dengan hanya 1 *movement*, yang berbeda dengan karya *Requiem* pada umumnya. Sebagai contoh, pada karya *Requiem* Mozart terdapat 8 *movement*, pada *Requiem* Berlioz 5 *movement*, pada *Requiem* Verdi 8 *movement*, dan pada *Requiem* Brahms 7 *movement*. Penulis berasumsi pada hal ini Popper ingin membuat sesuatu yang berbeda dari yang sebelumnya.

Penelitian ini mengungkapkan cara Popper untuk mengekspresikan kesedihannya pada karya *Requiem*, Op.66. Adapun ekspresi Popper tersebut tertuang dengan *Requiem* Op.66 sebagai salah satu karya revolusioner tanpa vokal, *Requiem* dengan satu *movement*, *Requiem* Op.66 sebagai suatu karya yang melankolis dengan penggunaan *key signature* F sharp minor yang menunjukkan kesedihan Popper terhadap kematian temannya, Daniel Rahter.

5.2 Saran

Keterbatasan dan limitasi dari penelitian ini meliputi studi literatur yang diperoleh selama delapan bulan saja. Penelitian ini terbatas pada karya Requiem Popper yang berhubungan dengan kematian Daniel Rahter. Namun, hasil dari studi literatur yang telah dilaksanakan sudah dapat memberikan gambaran dari ekspresi David Popper atas kematian Daniel Rahter dalam karya *Requiem*, Op.66, khususnya dari elemen musiknya.

Meskipun telah mendapatkan hasil, namun penulis masih menyadari bahwa masih banyak aspek lain yang perlu diperhatikan dan diteliti untuk mendapatkan sudut pandang yang berbeda. Jika hendak melakukan penelitian dengan topik serupa, penelitian bisa dilakukan dengan mengambil dari sudut pandang yang berbeda, yakni dari segi *performance practice* yang benar dan juga studi historis tentang kedekatan David Popper dan Daniel Rahter untuk mendapatkan literatur yang lebih banyak lagi.